

ASPEK KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH IBU TERHADAP TOKOH IKEUCHI AYA DALAM MENGHADAPI PENYAKIT *SPINOCEREBELLAR DEGENERATION* DALAM FILM *ICHI RITTORU NO NAMIDA* EDISI SPESIAL

Agustina Suryadari dan Tri Mulyani Wahyuningsih

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Penelitian ini membahas aspek komunikasi interpersonal tokoh ibu terhadap tokoh Aya dalam menghadapi penyakit Spinocerebellar Degeneration. Dengan paradigma penelitian kualitatif dan menggunakan analisis komunikasi interpersonal dari Devito melalui Dasrun (2012). Penelitian ini mengkaji data komunikasi interpersonal dialog tokoh ibu terhadap tokoh Aya yang masih remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tokoh ibu terhadap tokoh Aya sehingga melalui komunikasi interpersonal tokoh Aya mengalami hidup yang survive di tengah-tengah penderitanya. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa saat komunikasi interpersonal berjalan dengan penuh keterbukaan, empati, dukungan, dan nilai positif antara komunikator yaitu ibu dan komunikan yaitu Aya memberi hasil dalam perubahan cara pandang Aya saat menjalani hidup di tengah penderitanya.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, remaja, komunikator, komunikan

PENDAHULUAN

Menurut Tommie J. Hamner (1990:85) masa remaja atau *adolescence* adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan. Merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam aspek fisik, emosi, kognitif, dan sosial.

Masa remaja merupakan masa kritis, yaitu saat untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Menurut Mohamad Ali (2009:76) Keberhasilan remaja melalui masa transisi ini dipengaruhi baik, oleh faktor biologis maupun lingkungan (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat).

Pola pikir remaja sangat berbeda dengan orang dewasa. Menurut John Irvine (2005:173) orang dewasa menilai kemampuannya dengan kemandiriannya dalam hidup. Sedangkan remaja lebih mementingkan tercapainya fungsi tugas dasar kehidupan. Remaja lebih senang memiliki banyak teman berkencan, pergi ke pesta, dan pencapaian pada tugas perkembangan lain yang penting untuk pertumbuhan emosi dan fisik.

Menurut Mohamad Ali (2009:79) fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial. Intelektual remaja sudah mampu berpikir abstrak, rasional, serta mampu menyelesaikan masalah yang bersifat hipotesis. Pada masa ini remaja memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja sering mengalami rasa tidak aman, tidak tenang, khawatir dan kesepian.

Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua. Pola asuh dan dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi remaja. Dalam hal ini peran orang tua di dalam keluarga yaitu sebagai konselor, dalam membangun komunikasi positif dan penuh keterbukaan di tengah keluarga. Menurut John Irvine (2005:177) sistem komunikasi yang terbuka akan menentukan seberapa nyaman remaja dapat berbicara secara terbuka mengenai keprihatinannya dan masalahnya kepada orang tua.

Demikian pula yang dialami tokoh Ikeuchi Aya dalam film *Ichi Rittoru No Namida Edisi Spesial*. Pada masa remajanya diusia 15 tahun Ikeuchi Aya divonis penyakit *Spinocerebellar Degeneration*. Suatu penyakit yang menyerang otak kecil dan tulang belakangnya. Akibat penyakit ini lambat laun akan menyebabkan penderita kehilangan kendali terhadap syaraf- syaraf motoriknya secara bertahap dan makin lama kondisinya akan semakin parah. Gejala penyakit ini awalnya ketika berjalan terasa tidak seimbang, lalu penderita akan sering terjatuh, tidak bisa menggapai barang yang jaraknya dekat, penderita ingin bergerak tapi tidak bisa bergerak, penderita ingin berbicara tetapi tidak bisa bicara, tetapi penderita tidak kehilangan kecerdasannya dan tetap mengerti akan keadaannya dan jika sudah mulai akut penderita tidak bisa berjalan lagi dan harus menggunakan kursi roda bahkan pada saatnya hanya bisa berbaring di atas ranjang dan menggantungkan seluruh kehidupannya dengan bantuan orang di sekitarnya. Belum ada cara pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit ini secara tuntas. Untuk saat ini, para penderita hanya dapat melakukan terapi sesuai gejala yang dialami. Cerita yang beralur mundur (*flashback*) mengisahkan keadaan beberapa tahun setelah Aya meninggal, Ikeuchi Aya nama tokoh utama dalam film ini meninggal pada usia 25 tahun.

Bukan hal yang mudah bagi Ikeuchi Aya untuk dapat melewati masa – masa yang sulit dalam hidupnya setelah divonis penyakit *Spinocerebellar Degeneration* sempat mengalami putus asa, dan sulit untuk menerima kenyataan yang ada tapi semuanya itu dapat dilewati oleh karena peran aktif seorang ibu yang selalu mendampingi Aya di masa-masa sukar bahkan secara terus menerus membangun komunikasi interpersonal dengan Ikeuchi Aya, membawa Ikeuchi Aya dapat mengalami survive di tengah-tengah penderitaannya . Sampai akhir hidupnya, Ikeuchi Aya tetap menulis diary yang menceritakan kerinduan-kerinduannya, cita-citanya, bahkan pesan-pesan kehidupan. Dan buku-buku tersebut telah menginspirasi banyak orang yang membaca buku-buku diarynya karena menceritakan perjuangan hidup Aya dalam menghadapi penyakitnya setiap hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas aspek komunikasi interpersonal antara tokoh ibu dengan tokoh Aya dalam menghadapi penyakit *Spinocerebellar Degeneration*.

METODE PENELITIAN

Ancangan dalam penelitian ini menggunakan ancangan penelitian kualitatif. Untuk menjawab masalah yang menjadi obyek penelitian, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Ichi Rittoru No Namida* Edisi Spesial. Data pembahasan yang digunakan yang terkait dengan data dialog komunikasi interpersonal tokoh ibu terhadap tokoh Aya. Pembahasan data komunikasi interpersonal tokoh ibu dan Ikeuchi Aya berjumlah 30 data.

Adapun langkah-langkah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pencarian masalah. Penulis mencari masalah yang ada dalam film “ Ichi Rittoru No Namida”.
2. Penemuan masalah. Penulis menemukan masalah yang terdapat dalam film “ Ichi Rittoru No Namida”, yaitu komunikasi interpersonal tokoh ibu terhadap tokoh Aya dalam menghadapi penyakit *spinocerebellar degeneration*.
3. Pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah yang ditemukan, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data. Data ini terkait komunikasi interpersonal tokoh ibu terhadap Aya dalam film Ichi Rottoru No Namida. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Selanjutnya dari analisis ditarik kesimpulan.

Teknik Analisis Data

1. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data. Data ini terkait komunikasi interpersonal tokoh ibu terhadap Aya dalam film *Ichi Rittoru No Namida* Edisi Spesial.
2. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.
3. Selanjutnya dari analisis data penulis menemukan data-data perubahan cara pandang dalam diri tokoh Ikeuchi Aya.

HASIL DAN BAHASAN

Aspek Komunikasi Interpersonal Tokoh Ibu terhadap Tokoh Aya

a. Dukungan (*supportiveness*)

Pada adegan ini Ikeuchi Aya menanyakan kepada ibu tentang penyakit yang dia alami akhir-akhir ini. Ikeuchi Aya menyadari bahwa akhir-akhir ini seringkali dia terjatuh

rasanya ada sesuatu penyakit yang dia derita. Dari pertanyaan yang Aya ajukan kepada ibu terselip satu kekuatiran dalam diri Aya. ... 治るのかな?... “ Bisa sembuhkah? “ Dan ibu sebagai komunikator berusaha memberikan jawaban yang berusaha memberi ketenangan dalam diri Aya dengan mengatakan .. 治る、治る。.. “Sembuh, sembuh.” Dalam hal ini Ibu juga berusaha memberi dukungan dan hiburan kepada Aya, supaya Aya tidak perlu mengkuatirkan keadaannya dengan mengatakan 何言ってるのよ。心配ないって。大丈夫、大丈夫。 Apa yang kamu katakan itu. Tidak perlu kuatir. Kamu tidak apa-apa, kamu baik-baik. Demikian dikatakan ibu kepada Aya untuk menenangkan hati Aya dan memberi dukungan kepada Aya. Adegan dapat disaksikan pada (jam ke 00:33:09) yaitu sebagai berikut:

あや 綾	: ねえ、お母さん。。
Aya	: Nee, Okaasan....
Aya	: Ibu..
かあ お母さん	: 何?
Okaasan	: Nani?
Ibu	: Apa?
あや 綾	: わたし びょうき なに
Aya	: Watashi no byoukitte nani ?
Aya	: Penyakitku apa?
かあ お母さん	: い じりっしんけい
Okaasan	: 言ったでしょ。自律神経のバランスが少しくずれてるって。
Ibu	: Sudah saya katakan. Sarafnya kurang seimbang.
あや 綾	: なお
Aya	: 治るのかな?
Aya	: Naoru ka na?
Aya	: Bisa sembuh ?
かあ お母さん	: なお なお
Okaasan	: 治る、治る。
Ibu	: Sembuh, sembuh
あや 綾	: なお
Aya	: 治るんだよね。
Aya	: Naorun da yo ne.
Aya	: Pasti sembuh ya.
かあ お母さん	: なに い しんぱい だいじょうぶ だいじょうぶ
Okaasan	: 何言ってるのよ。心配ないって。大丈夫、大丈夫。
Ibu	: Nani itten no yo. Shinpai naitte. Daijoubu,daijoubu.
Ibu	: Jangan kuatir. Tidak apa – apa, tidak apa-apa.

Adegan lain yang menyatakan dukungan ibu kepada Aya Ikeuchi diungkapkan pada saat Ikeuchi Aya sangat terpuak oleh karena kondisi dirinya, membuat hubungan dalam keluarga menjadi tidak baik, Ikeuchi Aya mengungkapkan isi hatinya kepada keluarganya dia mengungkapkan dengan terbuka dan berkata apa adanya. Dalam hal

ini Ikeuchi Aya sebagai komunikasikan mengungkapkan dengan keterbukaan (*Openess*). Adegan ungkapan isi hati Ikeuchi Aya dapat disaksikan pada (jam ke 00: 47:42) yaitu sebagai berikut :

あや
綾 :ごめんね。私わたしのせいでこんなことになっちゃって、本当ほんとう
にごめん。みんなにいやな思おも
いさせちゃて、ごめんね。ごめんね。

Aya : Gomenne. Watashi no sei de konna koto ni nachatte, hontou ni gomen. Minna ni iya na omoisasechate, gomen ne, gomen ne.

Aya : Maafkan aku ya. Oleh karena aku jadi seperti ini, benar-benar maafkan aku. Jadi membuat semuanya tidak baik, maafkan ya, maafkan.

Mendengar apa yang dikatakan Ikeuchi Aya, ibu sebagai komunikator tidak tinggal diam dia katakan kepada Ikeuchi Aya bahwa Aya harus berhenti berkata 「ごめん」, Ibu katakan bahwa menderita penyakit ini bukan kesalahan Aya, siapa pun bisa sakit, kalau keluarga membantu itu hal biasa. Dalam konteks ini ibu memberi dukungan (*supportiveness*) kepada Aya. Ibu meminta Aya untuk lebih bersemangat. Ibu memberi gambaran kepada Aya bahwa di dunia ini ada bermacam-macam orang, ada yang seperti Aya, ada orang lumpuh, ada orang buta, ada juga yang seperti Hiroki adik laki-laki Aya yang jago berolah raga juga ada yang seperti Ako jago melukis, dan juga seperti Ayah yang pandai membuat tofu. Di dalam masyarakat berkembang bermacam-macam orang. Ibu menjelaskan bahwa Aya adalah bagian penting dalam keluarga dan Aya juga bagian penting dalam masyarakat. Kemudian ibu juga menjelaskan kepada Ako, Hiroki dan Rika (adik-adik Aya) bahwa penyakit Aya adalah *Spinocerebellar Degeneration*, dan penyakit ini membuat pergerakan saraf tidak dapat bekerja dengan baik. Aya hanya bisa berjalan pelan dan tidak bisa membawa barang yang berat dan mereka tidak dapat menjaga toko bersama-sama lagi untuk membantu pekerjaan rumah pun menjadi sulit, dan untuk melakukan apapun membutuhkan waktu yang lama. Ibu mengharapkan semua anak-anak bisa membantu Aya dan tidak boleh membiarkan Aya sendirian. Demikian nasihat ibu untuk Ako, Hiroki dan Rika. Mereka semua paham dan mau membantu. Adegan dapat disaksikan (jam ke 00:48:31) yaitu sebagai berikut:

かあ
お母さん : あや、もうやめよう謝あやまるの。病気びょうきになったの綾あや
のせいじゃないでしょう。前まえじゃない。もっと、堂々どうどう
としてていいんじゃない。世よの中なかにはいろんな人ひとがいるわ。綾あや
みたいに足あしが不自由ふじゆうな人ひと、目めがだれだびょうきって病気びょうきになったら、
かぞく たす あ ふじゆう ひと
家族かぞくのみんなが助けるの当たすたり不自由あな人ふじゆう ひと

、たとえばひろきみたいにスポーツが得意とくいな人ひともいれば、亜子あこみたいに絵えをかくのが得意とくいな人ひと。お父とうさんさんみたいに豆腐とうふを作つくっている人ひともいる、社会しゃかいってそんなふうふうにいろんいろんな人ひとがいて成たり立たってるもんでしょう。

亜子あこ、ひろき、りか... みんなちゃんと座すわって。綾あや、いいよね。

Okaasan : Aya, mou yameyou ayamaru no. Byouki ni natta no Aya no sei ja nai deshou. Dare datte byouki ni nattara, kazoku no minna ga tasukeru no atari mae ja nai. Motto, doudou toshitete iin ja nai. Yo no naka ni wa ironna hito ga iru wa. Aya mitai ni ashi ga fujiyuu na hito, me ga fujiyuu na hito, tatoeba Hiroki mitai ni supootsu ga tokui na hito mo ireba, Ako mitai ni e o kaku no ga na hito. Otousan mitai ni o tofuu o tsukutte iru hito mo iru, shakaitte sonna fuu ni ironna hito ga ite naritatterumon deshou. Ako, Hiroki, Rika... Minna chanto suwatte. Aya ii yo ne.

Okaasan : Aya berhentilah untuk minta maaf . Menderita penyakit ini bukan kesalahan Aya. Siapa pun bisa sakit, kalau semua keluarga membantu itu hal yang biasa. Apakah kau tidak bisa lebih semangat lagi. Di dunia ini ada banyak orang ada yang seperti Aya, ada orang yang kakinya lumpuh, ada orang buta. Ada juga yang seperti Hiroki jago di dalam olah raga, ada juga yang seperti Ako jago melukis, ada yang seperti ayah pandai membuat tahu, di dalam masyarakat berkembang berbagai macam orang. Ako, Hiroki, Rika semua duduk dengan baik. Aya..boleh kan.

あや
綾

かあ
お母さん

: (mengganggu)

あや しやかい いちいん あこ だいじ かぞく いちいん
綾が社会の一員であるように、亜子たちも大事な家族の一員
あや びょうき せきずいしょうのうへんせいしょう
なんだし。綾の病気はね。脊髄小脳変性症っていうの。
うんどうしんけい はたら びょうき ある
運動神経がうまく働かなくなる病気でね。ゆっくりしか歩
けないし、まっすぐ歩けなかつたり重いものを持
まへ いっしょ みせ いえ てつだ
てなかつたり、前のようにみんなと一緒ににお店や家のこと手伝
むずか おも なに じかん か
ったりするのも難しいと思う。何をするにも時間が掛
あや だ と のこ
かるけど、でも綾だけがはみ出したり取り残
ちから か
されたりしないように力、貸してほしいの。

Okaasan : Aya ga shakai no ichiin de aru you ni, Akotachi mo daiji na kazoku no ichiin nan da shi. Aya no byouki wa ne. Sekizuishounouhenseishoutte iu no. Undou shinkei ga umaku

hatarakanaku naru byouki de ne. Yukkuri shika arukenai shi, massugu arukenakattari, mae no you ni minna to issho ni omise ya ie no koto tetsudattari suru no mo muzukashii to omou. Nani o suru no ni jikan ga kakaru kedo, demo aya dake ga hamidashitari torinokosaretari shinai you ni chikara, kashite hoshii no.

Ibu : Aya merupakan bagian dari masyarakat dan Aya juga bagian yang penting dari keluarga. Penyakit Aya adalah Spinocerebellar Degeneration. Penyakit yang membuat saraf pergerakannya tidak dapat bekerja dengan baik. Hanya bisa berjalan pelan, tidak bisa berjalan terus dan tidak bisa bawa barang yang berat. Tidak bisa seperti dulu bersama – sama jaga toko dan membantu pekerjaan rumah akan menjadi sesuatu yang sulit. Lakukan apapun akan memerlukan waktu yang panjang. Tapi kalian tidak boleh biarkan Aya sendirian. Harap kalian bisa membantunya.

ひろき : ^わ分かったよ。^{おれ}俺、^{あやあね}綾姉の^{みかた}味方だから。

Hiroki : Wakkatta yo. Ore Ayanee no mikata dakara.

Hiroki : Aku mengerti. Aku dipihak kak Aya.

りか : りかも。

Rika : Rika mo.

Rika : Rika juga.

^{かあ}お母さん : ありがとう。

Okaasan : Arigatou

Ibu : Terima kasih.

Oleh karena *support* dan dukungan ibu kepada Aya, membuat Aya dapat menerima dirinya sebagaimana adanya dengan mengatakan 「あたしはあたし」 aku adalah

aku . Ibu memberikan support lagi dengan mengatakan 「そうよ。^{なに}何があっても^{あや}綾は

^{あや}綾。^{だいじ}大事な^{かぞく}家族なんだから」 “Apapun yang terjadi Aya adalah Aya. Bagian yang penting dalam keluarga”. Satu dukungan yang sangat menguatkan Aya. Oleh karena kata-kata nasihat dan dorongan yang diberikan ibu kepada Aya, Aya dapat mengatakan ^{あたし}あたし「ごめんね。」じゃなくて「ありがとう」^{ことば}って言葉を^{たいせつ}大切ににする. “ Aku tidak akan berkata maaf tetapi kata yang penting yang dapat aku katakan adalah terima kasih”.

Komunikasi interpersonal yang bersifat dukungan (*supportiveness*) ibu terhadap Aya, mengubah pola pikir Aya tentang dirinya dan apa yang harus dia katakan, ketika harus menerima bantuan kepada orang lain. Adegan terdapat pada (jam ke 00:53:08) yaitu sebagai berikut:

あや 綾	: あたしはあたし
Aya	: Atashi wa atashi.
Aya	: Aku adalah aku
お母さん かあ	: そうよ。何があっても綾は綾。大事な家族なんだから。
Okaasan	: Sou yo. Nani ga atte mo Aya wa Aya. Daiji na koto nan dakara.
Ibu	: Benar. Apapun yang terjadi Aya adalah Aya. Merupakan bagian yang penting dalam keluarga.
あや 綾	: あたし「ごめんね。」じゃなくて「ありがとう」って言葉を大切に にする。
Aya	: Atashi 「Gomen 」 ja nakute 「arigatou」 tte kotoba o taisetsu ni suru.
Aya	: Aku tidak akan berkata maaf. Tetapi kata yang penting yang dapat aku katakan adalah terima kasih.

b. Keterbukaan (*Openess*)

Aya menyatakan rasa tidak terimanya, kalau dia harus berpindah ke sekolah cacat, Aya mengungkapkan isi hatinya bahwa dia sendiri yang mau menentukan masa depannya. Meskipun dari sekolah menganjurkan Ikeuchi Aya untuk bersekolah di sekolah khusus anak cacat. Ikeuchi Aya mengungkapkan bahwa dia tidak bisa sendirian. Dia tidak mau pergi ke tempat yang tidak ada temannya, dia butuh teman-teman yang ada di sekitarnya. Dalam ungapannya ada satu bentuk keterbukaan (*Openess*), Ikeuchi Aya tidak menutupi perasaannya dia berbicara apa adanya kepada ibu. Dalam hal ini Aya sebagai komunikan yang mengungkapkan perasaannya kepada ibu sebagai komunikator. Adegan dapat disaksikan pada (jam ke 01:08:54) yaitu sebagai berikut :

あや 綾	: あたしの将来はあたしが決める。病気のために部活とか辞 めなくちゃいけないのはしょうがないと思う。他 にもいろんなことをいっぱい諦 めてきたけど。でもしょうがないと思ってる。みんなとは同 じようにはいかないこともよく分かってる。でも、それでも 真理たちと一緒にいたい。友達がいなくていいところなんか行 きたくないよ。友達 までいなくなったら、あたし、あたしじゃなくなっちゃうか ら...だから...。お願いします。
Aya	: Atashi no shourai atashi ga kimeru. Byouki no tame ni bukatsu toka yamenakucha ikenai no wa shou ga nai to omou. Hoka ni

mo iron na koto o ippai akiramete kita kedo. Demo shouga nai to omotteru. Minna to wa onaji you ni ikanai koto mo yoku wakatteru. Demo, sore demo maritachi to issho ni itai no. Tomodachi ga inai tokoro nanka ikitakunai yo. Tomodachi made inaku nattara, atashi, atashi ja naku nachau kara...dakara... Onegaishimasu.

Aya : Masa depanku, aku yang menentukan. Oleh karena penyakit ini, aku telah banyak menyerah pada banyak hal. Tapi aku kira karena sudah tidak ada ada cara lagi. Aku paham dan bisa seperti kalian. Tapi aku masih ingin bersama. Aku tidak ingin pergi ke tempat yang tidak ada temannya. Kalau sampai tidak ada teman...aku...tidak mau sendirian...makanya aku mohon.

c. Empati (*Empathy*)

Setelah Ikeuchi Aya berbicara secara terbuka dengan mengungkapkan bahwa dirinya tidak mau bersekolah di sekolah khusus anak cacat, Ibu ikut memahami apa yang ikeuchi Aya rasakan. Sehingga ibu menyerahkan kepada Aya untuk menentukan pilihan masa depannya sendiri. Dalam hal ini Ibu ikut berempati dengan apa yang sedang Ikeuchi Aya rasakan. Adegan dapat disaksikan (Jam ke 01:10:03) yaitu sebagai berikut:

かあ
お母さん : わ かった。あや いちばんあや ひがしこう
綾が 一番綾らしくいられるのは東校
ね。だったら、なに い かあ あや しょうらい
あやしん き
は綾自身で決めてもらいたいから。

Okaasan : Wakatta. Aya ga ichiban Aya rashiku irareru no wa Higashi na no ne. Dattara, mou nani mo iwanai. Okaasan mo, Aya no shourai wa Aya jishin kimete moraitai kara.

Ibu : Aku paham. Sekolah Higashi adalah sekolah pilihan Aya sendiri. Oleh karena itu, ibu tidak akan mengatakan apapun. Ibu ingin masa depan Aya, biar Aya sendiri yang menentukannya.

Perasaan empati ibu juga ditunjukkan dengan kepekaannya. Suatu malam ketika ibu sedang mengerjakan tugas kantornya di rumah, tiba – tiba dia merasa ada sesuatu dengan Aya. Ibu kuatir dengan keadaan Aya. Adegan ada pada (jam ke 01.39.45) yaitu sebagai berikut:

とう
お父さん : どうした？
Otousan : Doushita?
Ayah : Apa yang terjadi ?

お母さん : ちょっと病院に行ってくる。
 Okaasan : Chotto byouin ni itte kuru.
 Ibu : Sebentar, aku mau pergi ke rumah sakit.

お父さん : え？今からか？
 Otousan : E ? Ima kara ka?
 Ayah : O? Sekarang ?

お母さん : なんだか、綾が心配で。
 Okaasan : Nandaka, Aya shinpai de.
 Ibu : Aku kuatir dengan Aya.

Kemudian malam itu juga ibu buru –buru pergi ke rumah sakit. Ternyata ketika sampai di rumah sakit, Aya tidak ada di kamar. Ibu mencari Aya, ternyata Aya sedang ada di depan telpon umum dengan kursi rodanya, dia ada dalam keadaan tertidur, adegan pada (jam ke 01:40:58) yaitu sebagai berikut:

お母さん : 綾。どうしたの、こんな時間に。風邪ひいちゃうでしょう。早く戻ろう。
 Okaasan : Aya. Doushita no, konna jikan ni. Kaze o hiichau deshou. Hayaku modorou.
 Ibu : Aya. Apa yang terjadi, pada jam begini. Kamu bisa masuk angin. Ayo cepat kembali.
 綾 : お母さん。
 Aya : Okaasan.
 Aya : Ibu.
 お母さん : どうしたの。
 Okaasan : Doushita no.
 Ibu : Apa yang terjadi?
 綾 : 眠れなくて。目を閉じるのが怖くて。家に電話をかけたの何度もしの。お母さんの声が聞きたかったから。でも、うまく押しなくて。助けて、お母さん。なくなっちゃうよ。あたしにできること、一つもなくなっちゃうよ。
 Aya : Nemurenakute. Me o tojiru no ga kowakute. Ie ni denwa okaketa no. Nando mo shita no. Okaasan no koe ga kikitakatta kara. Demo, umaku osenakute. Tasukete, okaasan. Nakunatchau yo. Atashi ni dekiru koto, hitotsu mo nakunatchau yo.

Aya : Aku tidak bisa tidur. Mau menutup mata takut. Aku telpon ke rumah. Beberapa kali sudah aku lakukan. Karena aku ingin mendengarkan suara ibu. Tapi, aku tidak memencet dengan baik. Tolong aku, ibu. Aku sudah tidak bisa lakukan apa-apa. Tidak ada yang bisa aku lakukan untuk diriku sendiri.

Aya sebagai komunikan menceritakan apa yang dia rasakan, mengatakan bahwa dia tidak bisa tidur. Bahkan waktu mau memejamkan mata dia merasa takut. Dia mencoba menelpon ibunya tetapi tidak mempunyai kekuatan memencet nomor telepon. Aya menangis, (Ibu sebagai komunikator memeluk Aya, sebagai bentuk rasa empati ibu kepada Aya, ibu ikut merasakan apa yang Aya rasakan). Aya mengungkapkan perasaannya kepada Ibu, Aya terbuka (*Open*) dia katakan kepada ibu... 助けて、お母さん。 ”Tolong aku ibu,” ada satu ungkapan isi hati Aya bahwa Aya membutuhkan ibunya dalam kondisi seperti ini.

d. Positif (*Positiveness*)

Ibu sebagai komunikator memberitahu kepada Ikeuchi Aya mengenai nilai-nilai positif (*Positiveness*) yang masih bisa Ikeuchi Aya lakukan di tengah penderitanya, Ibu menyadarkan Ikeuchi Aya bahwa selama ini Aya masih tetap tekun memegang pena dan menulis. Memang benar Aya tidak bisa pergi ke kampus sama seperti teman-teman lainnya dan juga tidak bisa bekerja tetapi ibu menyatakan masih ada nilai positif yang Aya bisa kerjakan. Dalam konteks ini Ibu menyatakan pada Aya bahwa tidak benar kalau Aya katakan sudah tidak bisa apa-apa. Ibu katakan pula bahwa teman-teman sekelas Aya pun dan orang sehat lainnya pun tidak bisa melakukan hal itu. Adegan dapat disaksikan pada (jam ke 01:42:50) yaitu sebagai berikut:

かあ 母さん : たしかに綾は病気になって一つ一つできないこと増えたよね。歩くことも話すのも難しいわ。お友達みたいに大学にも行けないし、就職もできない。でも、できること一つもなくなっちゃう、本当にそう思うの？綾、これ見ても。これも、これも、これも、綾が毎日毎日綴ってきた日記。全部綾が一生懸命、ペン持って。一生懸命書いた言葉。同級生のお友達にも健康な人にもできないこと。綾はずっとしてるじゃない。

Okaasan : Tashika ni Aya wa byouki ni natte hitotsu hitotsu dekinai koto fueta yo ne. Aruku koto mo hanasu no mo muzukashii wa. O tomodachi mitai ni daigaku ni mo ikenai shi, shuushoku mo dekinai. Demo, dekiru koto hitotsu mo nakunatchau, hontou ni sou omou no? Aya,

kore mite. Kore mo, kore mo, kore mo, Aya ga mainichi mainichi tsuzuite kita nikki. Zenbu Aya ga isshoukenmei kaita kotoba. Doukyuusei no otomodachi ni mo kenkou na hito nimo dekinai koto.

Ibu : Semenjak Aya sakit satu persatu hal yang tidak bisa dilakukan Aya bertambah. Baik berjalan, maupun berbicara menjadi sukar. Tidak bisa pergi ke kampus seperti teman-teman yang lain, juga tidak bisa bekerja. Tapi, apakah benar kamu tidak bisa apa-apa? Aya, lihat ini. Ini juga. Ini juga. Ini juga, Aya setiap hari, setiap hari terus menerus telah menulis buku harian. Semua ini Aya telah berusaha dengan tekun, memegang pena. Sungguh-sungguh telah menulis kata dan kalimat. Baik teman-teman sekelas maupun orang sehat tidak bisa melakukan hal itu.

Ibu kembali menyatakan kepada Aya, bahwa Aya masih tetap menulis dan membuktikan bahwa Aya masih bisa melakukannya. Dan pernyataan ini membuat Aya bisa memahami keberadaan dirinya bahwa tidak benar kalau dia sudah tidak bisa melakukan apa-apa. Adegan dapat kita saksikan pada (jam ke 01:44:05) yaitu sebagai berikut:

あや
綾 :綾には、綾には書くことがあるじゃない。違う、綾
あや か ちが あや
?そうでしょう。

Aya : Aya ni wa, Aya ni wa kaku koto ga aru ja nai. Chigau, Aya? Soudeshou.

Aya : Bagi Aya, bagi Aya, bukankah masih menulis ini. Betulkan Aya.

Dampak dari Komunikasi Interpersonal Tokoh Ibu terhadap Tokoh Aya

Dampak tindakan tokoh ibu terhadap Ikeuchi Aya melalui pendampingan yang ibu lakukan, dalam hal ini melalui komunikasi interpersonal yang terus menerus dilakukan ibu kepada Ikeuchi Aya saat dia mengalami kondisi lemah, putus asa, sangat memberi dampak dalam perubahan pola pikir dan tindakan Ikeuchi Aya dalam melewati masa-masa sukar di tengah penderitaannya, dampak-dampaknya bisa kita lihat dalam beberapa contoh aktivitas yang dilakukan Ikeuchi Aya sebagai berikut :

a. Aya sudah kembali beraktivitas kembali dengan normal, meskipun kondisi tubuhnya lambat laun menjadi tidak normal tetapi Aya dapat menerima keberadaan dirinya. Aya kembali berlatih basket meskipun jalannya menjadi semakin lambat dia tetap memiliki semangat untuk berlatih.

b. Ikeuchi Aya adalah orang yang hebat demikian diungkapkan Ako kepada kakaknya Ikeuchi Aya. Ako menunjukkan pada Hiro adiknya bahwa Aya benar – benar orang hebat, seseorang yang tetap optimis di tengah-tengah penderitaan yang menekan, bahkan setiap malam Ikeuchi Aya kakaknya mengurangi waktu tidurnya untuk menyulam nama Hiro di lengan kaos bola Hiro. Hasil karya Ikeuchi Aya dalam

bentuk sulaman nama pada lengan kaos bola, dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :

c. Semangat hidupnya sangat kuat dan tetap bertekun untuk hidup.

Ungkapan ini bisa kita lihat melalui salah satu tulisan dalam buku harian yang ditulis Ikeuchi Aya.

Nakunatta mono o oimotomeru yori mo
Jibun ni nokosareta mono o takameyo
Akarui hikari ga sashi konde kita ka to omou to,
Ooame ni nattari, taifuu ni nattari, mata haretari
Fuantei na watashi no kokoro

Keredo ima o isshoukenmei ni ikiru shika nai no da

Menjelaskan tentang bagaimana Ikeuchi Aya harus berusaha dengan berjuang, menyadari tentang sesuatu yang masih ada dalam hidupnya. Sekali waktu sinar terang akan datang, tetapi sekali waktu akan datang hujan, badai, dan terang akan datang silih berganti sebagai gambaran gejala perasaannya yang datang silih berganti. Baik itu hal yang menggembirakan maupun hal yang menyedihkan yang datang dalam kehidupannya. Tetapi satu hal yang menjadi respon Aya, tidak ada pilihan lain yang bisa dilakukan kecuali bertekun untuk hidup.

d. Ikeuchi Aya dengan sukacita memberikan training bayangan kepada Hiroki adiknya, mengenai cara memasukkan bola pada gawang dengan tepat.

e. Ikeuchi tetap rajin dan semangat melakukan terapi.

Ikeuchi Aya tahu bahwa terapi yang dia lakukan tidak memberikan kesembuhan untuk penyakitnya tetapi dia memiliki dorongan yang kuat untuk terus berlatih. Dia terapi didampingi dokter yang menangani penyakitnya, Dokter Mizuno bersama seorang perawat terapi yang menuntunnya. Gambar dapat dilihat berikut ini:

f. Ikeuchi Aya memilih kado natal untuk adik-adiknya pada acara natal keluarga. Dia ingin menyenangkan hati adik-adiknya.

Saat hari Natal tiba, keluarga ini merayakan Natal lebih awal. Tujuannya untuk membagi-bagi kado natal seperti yang dilakukan orang Jepang pada umumnya. Ikeuchi Aya menyadari bahwa selama dia sakit adik-adiknya tidak bisa dengan bebas membeli barang-barang yang mereka inginkan. Ako mendapat baju baru kesukaannya karena Ako suka berdandan. Aya juga minta maaf kepada Hiroki karena dia memakai tas yang sejak SD tidak pernah ganti. Hiro mendapatkan tas dan Rika mendapat pensil warna kesukaannya.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat diperlukan setiap orang lebih-lebih dalam kondisi berbeban berat, tertekan, depresi ataupun sakit sangat diperlukan satu bentuk komunikasi untuk dapat memberikan kekuatan bagi orang yang sedang mengalami penderitaan. Tidak hanya dari segi fisik mengalami kelemahan tapi dari segi psikis sering kali mengalami satu kondisi pada titik terendah. Dalam hal ini Komunikasi Interpersonal tokoh ibu terhadap tokoh Aya dalam film *Ichirittoru No Namida* Edisi Special, menjadi pilihan penelitian ini. Kesimpulan dari penggunaan aspek komunikasi Interpersonal dalam film *Ichirittoru No Namida* Edisi Spesial yaitu:

1. Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan keterbukaan (*openess*) dari pihak komunikan dalam hal ini tokoh Aya sangat berdampak pada hasil yaitu melalui keterbukaan tokoh Aya kepada tokoh Ibu, Ibu menjadi mengerti apa yang Aya rasakan sehingga ibu dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan Aya.
2. Komunikasi Interpersonal dengan sikap empati (*empaty*) yang ditunjukkan tokoh ibu terhadap tokoh Aya dengan memahami perasaan Aya, membuat Aya merasakan bahwa masih ada satu orang yang bisa menerima keadaan tokoh Aya sehingga membuat dia bisa tetap kuat.
3. Dukungan (*supportiveness*) tokoh ibu sebagai komunikator terhadap Aya memberikan semangat dan ketenangan jiwa bagi tokoh Aya.
4. Nilai positif (*positiveness*) yang diberikan komunikator (tokoh ibu) terhadap komunikan (tokoh Aya) menyadarkan tokoh Aya bahwa dia masih menjadi pribadi yang berguna dengan buku-buku harian yang dihasilkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, (2009), *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara.

Bigner. JJ. Parent Child Relations, (1989), *An Introduction to Parenting*, Jakarta : Mac Milan Publising Co.

Hamner, Tommie J, (1990) *Parenting In Contemporary Society*, New Jersey : Prentice Hall.

Harris, Thomas A, (1969), *I'm OK – You're OK*, London : Pan Books.

Hidayat, Dasrun, (2012), *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Irvine, John, (2005), *Happy Family*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lunadi A.G, (1987) *Komunikasi Mengena*, Yogyakarta : Kanisius.

Rusmil Kusnandi, *The Second Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management*

Video: Rie Yokote, (2007), *Ichi Rittoru No Namida*, Tokubetsuhen.